

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pasar modal sebagai salah satu sarana penghimpun dana dari masyarakat, sangat berperan dalam meningkatkan perekonomian dimana dana yang terhimpun digunakan sebagai sumber modal dan untuk memperluas usaha bagi perusahaan yang efisien sehingga terciptanya kesempatan kerja. Salah satu perusahaan yang bergerak dibidang industry manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di IDN Finance.

Perusahaan otomotif dan komponen adalah perusahaan yang bergerak dibidang industry kendaraan seperti sepeda motor, mobil, dan komponen lainnya serta memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap perkembangan pasar modal di Indonesia. Perkembangan perusahaan otomotif yang berkembang cukup pesat membuat para investor tertarik untuk menanamkan modal di sektor otomotif, karena banyaknya penduduk Indonesia yang menggunakan kendaraan mobil, dan sepeda motor untuk menjadikan nya sebagai salah satu transportasi yang digunakan sehari-hari.

Perusahaan otomotif dan komponen adalah salah satu kategori sektor aneka industry yang terdaftar di IDN Finance yang memiliki peluang untuk tumbuh dan berkembang. Tolak ukur perkembangan suatu perkembangan

dapat dilihat dari kinerja perusahaannya terutama kinerja keuangan. Kinerja keuangan sendiri adalah kemampuan perusahaan dalam mencapai target keuangan. Kondisi perusahaan yang baik adalah kekuatan untuk dapat bertahan dan berkembang dalam mencapai tujuan.

Perekonomian yang selalu mengalami perubahan dan persaingan bisnis yang semakin ketat membuat para manajemen meningkatkan profitabilitas perusahaannya dengan mengembangkan dan menjalankan usahanya dengan efektif dan efisien serta harus memiliki keunggulan yang kompetitif untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Untuk menilai kinerja keuangan atau kondisi perusahaan maka diperlukan analisi dari laporan keuangan perusahaan. Rasio yang digunakan dalam menilai kinerja perusahaan adalah Rasio Profitabilitas. Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir 2019:114).

Rasio Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA)*. *Return On Asset (ROA)* biasanya digunakan sebagai indikator akan profitabilitas perusahaan dengan membandingkan antara laba bersih dengan keseluruhan total aktiva pada perusahaan. ROA dapat memberikan pengukuran untuk memperhitungkan penggunaan aktiva dan profitabilitas dalam penjualan. Dengan demikian, ROA dapat dijadikan salah satu indikator dalam pengambilan keputusan investor dalam memilih perusahaan untuk berinvestasi. *Return On Asset (ROA)* menurut Kasmir (2014:201) adalah: “Rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah

aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan”.

Berikut adalah tabulasi laporan keuangan yang telah diolah pada bagian profitabilitas yakni *Return On Asset* pada Perusahaan Subsektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di IDN Finance Periode 2017 – 2021 :

Table 1.1
Return On Assets (ROA) Perusahaan Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di IDN Finance
Periode 2017 – 2021

Kode Perusahaan	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
ASSI	0,098	0,102	0,097	0,064	0,088
AUTO	0,048	0,054	0,070	0,008	0,045
BOLT	0,111	0,078	0,055	-0,057	0,077
GJTL	0,006	-0,004	0,024	0,027	0,005
IMAS	0,004	0,006	0,008	-0,010	0,000
INDS	0,066	0,060	0,046	0,027	0,068
LPIN	0,728	0,116	0,097	0,025	0,082
PRAS	-0,002	0,004	-0,032	0,000	0,000
SMSM	0,295	0,296	0,265	0,203	0,238
TOTAL	1,354	0,712	0,629	0,286	0,602
TOTAL RATA-RATA	0,150	0,079	0,070	0,032	0,067

Sumber : IDN Finance

Berdasarkan table diatas dapat dilihat bahwa rata-rata ROA pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di IDN Finance tahun 2017-2021 cenderung mengalami penurunan dan dibawah standar industri. Menurut Kasmir (2019) *Return On Asset* adalah rasio yang menunjukkan hasil atas semua aktiva yang digunakan perusahaan. *Return On Asset* memiliki rata-rata industry 30%. Secara keseluruhan perusahaan subsektor Otomotif dan Komponen dalam kondisi

kurang baik karena memiliki hasil pengukuran yang rendah. Rendahnya rasio ini disebabkan Margin laba yang rendah. Dapat dilihat bahwa pada tahun 2017 ROA mengalami kenaikan sebesar 0,150% dan mengalami penurunan selama tiga tahun berturut-turut hingga mencapai 0,032% dan kembali mengalami kenaikan di tahun 2021 sebesar 0,067%. Peningkatan nilai ROA menjadi pertanda baik bagi subsektor Otomotif dan Komponen, tetapi harus diperhatikan untuk menjaga ROA sesuai standar industry.

Penelitian mengenai penurunan ROA pada industry otomotif telah dilakukan seperti yang dilakukan oleh Hans dan Wolfgang Garn (2012) melakukan penelitian pada industry mobil. Menurut data resmi gabungan kendaraan bermotor Indonesia (Gaikindo) industry otomotif diindonesia mengalami penurunan, penyebab utamanya karena kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM). Akibat kenaikan BBM bersubsidi penjualan otomotif mengalami penurunan. Penurunan ROA diakibatkan karena kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba menurun.

Naik turunnya ROA disebabkan oleh laba pada penjualan yang tidak stabil, kemudian disusul oleh penurunan pada perputaran total aktiva. Penurunan ini menandakan bahwa perusahaan semakin tidak efektif dalam mengolah harta untuk memperoleh laba perusahaan. Dampak apabila ROA terus mengalami penurunan bahkan rendah investor juga tidak akan berani untuk berinvestasi karena perusahaan dianggap tidak mempunyai prospek yang bagus untuk masa yang akan datang. Hal ini bisa menurunkan kepercayaan dan minat para investor untuk berinvestasi terhadap perusahaan

tersebut. Selain itu, ROA yang terus menurun menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu mengelolah sumber daya yang dimiliki dengan baik, sehingga tidak mampu menghasilkan laba yang tinggi.

Profitabilitas dipengaruhi oleh beberapa factor, salah satunya adalah likuiditas. Likuiditas merupakan salah satu aspek keuangan yang penting untuk dianalisis. Likuiditas merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan yang dilihat dari seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendeknya. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo, Weston dalam Kasmir (2016: 129).

Dalam praktiknya bahwa rasio lancar atau *current ratio* memiliki standar industry 200% yang dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi perusahaan. *Current Ratio* merupakan salah satu rasio yang paling umum digunakan untuk mengukur likuiditas atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa menghadapi kesulitan. Semakin besar *Current Ratio* menunjukan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancarnya pada saat jatuh tempo. Kasmir 2018:134, “menyatakan bahwa *Current Ratio* adalah rasio yang mengukur sampai

seberapa jauh aset lancar perusahaan mampu melunasi jangka pendeknya. Asset lancar mempunyai potensi penggunaan setahun kedepan dari tanggal neraca. Penghitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar.

Menurut Kasmir (2018:135) bahwa “Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang”. Apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan secara efisien.

Profitabilitas dipengaruhi oleh beberapa factor salah satunya adalah struktur modal. Struktur modal merupakan perbandingan atau perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri atau disebut *Debt to Equity Ratio* atau *leverage* keuangan yang digunakan perusahaan dalam mencapai stabilitas financial dan terjaminnya kelangsungan hidup perusahaan. *Debt To Equity Ratio* merupakan perbandingan antara jangka panjang dengan modal sendiri. Rasio ini digambarkan sampai sejauh mana modal pemilik perusahaan menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini maka akan semakin baik.

Menurut Kasmir (2018:157) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata

lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Rasio ini memiliki rata-rata standar industry sebesar 90% jika dari hasil perhitungan, apabila rasionya diatas rata-rata standar industry dapat dikatakan bahwa kondisi perusahaan kurang baik.

Profitabilitas dipengaruhi oleh beberapa factor salah satunya adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari banyaknya jumlah asset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan salah satu factor yang dapat mempengaruhi perolehan laba. Semakin besar suatu ukuran perusahaan maka biasanya akan mempunyai kekuatan tersendiri dalam menghadapi masalah bisnis serta kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

Dalam penelitian ini indicator ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan Logaritma Natural (Ln) dari total aktiva. Logaritma natural (Ln) digunakan untuk mengurangi perbedaan yang signifikan antara ukuran perusahaan yang terlalu besar dengan ukuran perusahaan yang terlalu kecil, maka dari jumlah aktiva dibentuk logaritma natural yang bertujuan untuk membuat data jumlah aktiva terdistribusi secara normal (Mita Tegar Pribadi, 2018).

Nilai total aktiva biasanya bernilai lebih besar dibandingkan dengan variable keuangan lainnya, maka dari itu variable total aktiva diperhalus lagi menjadi Log Aktiva atau Ln total aktiva. aktiva merupakan seluruh harta kekayaan yang dimiliki perusahaan yang akan digunakan untuk mendanai

kegiatan operasional perusahaan agar tercapainya tujuan perusahaan yang salah satunya adalah memperoleh keuntungan atau laba.

Gupta et al (2018), pada penelitian mereka mengatakan bahwa DER berpengaruh terhadap ROA Serta pada penelitian Azzalea dan Seto (2018) mereka mengatakan DER berpengaruh dengan ROA Dan dibenarkan juga oleh penelitian yang dilakukan Ataur et all (2019) mereka mengatakan hal yang sama bahwa DER berpengaruh terhadap ROA dan signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Tri Wartono (2018) ia mengatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap ROA namun tidak signifikan. Penelitiannya dibenarkan oleh Mohamed (2018) ia juga mengatakan hal yang sama bahwa DER tidak berpengaruh terhadap ROA. Serta pada penelitian yang dilakukan oleh Radhe dan Nitesh (2017), mereka mengatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap ROA.

Penelitian yang dilakukan Wiwick (2018) mengatakan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap ROA Dibernarkan oleh Shaukat et al (2016), mereka mengatakan hal yang sama bahwa CR tidak berpengaruh terhadap ROA. Dan pada penelitian Herman dan Suratno (2016) mereka juga mengatakan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap ROA Serta pada penelitian yang dilakukan oleh Ali an Sami (2018) pada penelitiannya mengatakan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Namun pada penelitian yang dilakukan Tri wartono (2018) ia mengatakan oleh Lusy,et all. Mereka mengatakan bahwa CR berpengaruh terhadap ROA dan signifikan, serta dibenarkan oleh Eheidu dan Victor

(2018) pada penelitian nya juga mengatakan hal yang sama, bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Pada penelitian Nazis dan Sheila (2017) mereka megatakan bahwa CR juga berpengaruh pada ROA Dan juga pada penelitian yang dilakukan oleh Tania et al (2017) bahwa CR berpengaruh terhadap ROA. Pada penelitian Muhammad Asrhaf (2017) juga mengatakan hal yang sama bahwa CR berpengaruh terhadap ROA. Rinny Meidiyansyah (2016) penelitiannya bawah CR berpengaruh terhadap ROA namun tidak signifkan. Lalu pada penelitian mengatakan bahwa CR berpengaruh terhadap ROA.

Dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan terjadi perbedaan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *Return On Assets*. Sehingga penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk menguji kembali variable-variabel yang berpengaruh terhadap *Return On Assets* agar peneliti dapat mengetahui apakah hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu atau tidak.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan terdapat perbedaan pendapat, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufakttur Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di IDN Finance Tahun 2017-2021**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini maka penulis dapat mengidentifikasi berbagai masalah yang ada pada setiap variable, diantaranya :

1. Diketahui Profitabilitas mengalami penurunan pada perusahaan sub sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di IDN Finance periode 2017-2021.
2. Diketahui Struktur Modal berpengaruh dengan Profitabilitas.
3. Diketahui Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas.
4. Diketahui Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini maka penulis dapat mengidentifikasi berbagai masalah yang ada pada setiap variable, diantaranya :

1. Apakah Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di IDN Finance periode 2017-2021?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di IDN Finance periode 2017-2021?

3. Apakah Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di IDN Finance periode 2017-2021?
4. Apakah Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di IDN Finance periode 2017-2021?

1.4. Batasan Masalah

Batasan masalah adalah batasan dari penelitian, berdasarkan keputusan peneliti apa yang akan dimasukkan dan apa yang akan dikeluarkan.

1. Pada bagian ini penulis membatasi untuk variabel penelitian Struktur Modal hanya pada *Debt to Equity Ratio*.
2. Pada bagian ini penulis membatasi untuk variabel penelitian Likuiditas hanya pada *Current Ratio*.
3. Pada bagian ini penulis membatasi untuk variabel penelitian Profitabilitas hanya pada *Return on Asset*.

1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan diatas maka tujuan penelitian yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di IDN Finance periode 2017-2021.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di IDN Finance periode 2017-2021.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di IDN Finance periode 2017-2021.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas secara bersama-sama terhadap Profitabilitas pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di IDN Finance periode 2017-2021.

Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka penelitian ini akan bermanfaat :

a. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan referensi, serta dapat menambah informasi sumbangan pemikiran dan kajian tentang keterkaitan antara Struktur Modal ,Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas serta Profitabilitas yang dapat digunakan untuk masa yang akan datang.

b. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini penulis diharapkan dapat mempraktekan teori yang diperoleh dan dapat mengaplikasikannya dilapangan. Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan masalah keuangan pada perusahaan. Selanjutnya hasil penelitian ini, diharapkan menjadi acuan bagi penyusunan program pemecahan masalah pada perusahaan yang telah diteliti penulis. sehingga seluruh masalah yang diteliti penulis pada perusahaan tersebut segera selesai dan dapat melakukan antisipasi untuk kedepannya apabila kesalahan yang sama akan terulang lagi. Dengan adanya penelitian ini perusahaan tidak perlu untuk menganalisa secara keseluruhan masalah yang terjadi pada perusahaan tersebut.